

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, kemunculan pandemi *Covid-19* menggemparkan dunia. Pandemi *Covid-19* awalnya ditemukan di negara Cina kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia. Di Indonesia sendiri kasus virus *Covid-19* pertama kali terdeteksi pada awal tahun, lebih tepatnya pada tanggal 02 Maret 2020 yang berdampak dalam segala aspek, salah satunya perekonomian (Seto and Septianti 2021). Sejak itu, kasus virus *Covid-19* terus melonjak (Rifa'i, Junaidi, and Sari 2020). Berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada Agustus 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 minus 5,32% (Seto and Septianti 2021).

Jika dilihat pandemi *Covid-19* yang begitu cepat menyebar di Indonesia sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, dari bertambahnya jumlah kasus pandemi *Covid-19*, banyak negara telah memberlakukan kebijakan *lockdown* dan *social distancing* sehingga menyebabkan penurunan pergerakan ekonomi secara menyeluruh (Sharif, Aloui, and Yarovaya 2020). Alhasil, sebagian besar perkembangan negara menghadapi kontraksi karena menurunnya aktivitas perekonomian baik dari segi produksi maupun dari segi konsumsi sehingga dapat dirasakan kondisi ekonomi yang terhambat. Hal ini juga berdampak pada pasar modal, pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi (Albab Al Umar et al. 2020). Pasar modal merupakan salah satu yang berperan penting dalam perekonomian dunia termasuk Indonesia, dari pasar modal perusahaan

mendapatkan dana untuk menjalankan kegiatan perekonomiannya (Sanjaya 2014).

Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana dalam mensubsidi usaha serta untuk masyarakat umum berinvestasi dalam instrumen keuangan. Pada tahun 2019, Indonesia mengalami peningkatan jumlah Perusahaan IPO yang paling menonjol di Asean. Karena pasar modal sangat berperan penting terhadap suatu kegiatan ekonomi, maka pasar akan semakin peka atas peristiwa-peristiwa yang terjadi. Oleh sebab itu, ekonomi suatu negara berpengaruh pada kestabilan harga saham serta bursa di pasar modal (Sambuari, Saerang, and Maramis 2020).

Pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia memicu perubahan waktu penjualan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan berita buruk bagi investor untuk menjual sahamnya segera (Kusnandar, Lestari, and Bintari 2020). Saham merupakan instrumen yang sangat umum diperjualbelikan sebab saham dapat memperoleh laba relatif tinggi. Harga saham dipakai sebagai dasar untuk investor sebelum memperkirakan laba (*capital gain*) yang didapatkan dari analisis laporan keuangan perusahaan (Dzajuli 2014). Harga saham juga dipengaruhi oleh prestasi serta kinerja perusahaan dan kemungkinan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang (Holilah 2016).

Pandemi *Covid-19* juga berpengaruh terhadap perubahan harga pasar (He et al. 2020), sehingga menurunnya bursa saham di seluruh dunia (Collins 2020), dan menaikkan inefisiensi di pasar saham (Lalwani and Meshram 2020). Maka dari itu, investor akan melihat sistem perbankan yang sehat, kompeten, dan efisien sebelum berinvestasi sesuai dengan indikator yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian

Kesehatan Bank Umum yaitu *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan memakai *risk profile* (melalui *Non-Performing Loan & Loan To Deposit Ratio*), *Good Corporate Governance*, *earnings* (melalui *Net Interest Margin*, *Return On Assets*, & *Return On Equity*), *capital* (melalui *Capital Adequacy Ratio*), efisiensi (melalui Beban Operasional Pendapatan Operasional) (Harahap and Hairunnisah 2017).

Penelitian ini ialah replikasi dari peneliti terdahulu yaitu (Harahap and Hairunnisah 2017), dengan judul “Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR Dan BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Harahap and Hairunnisah 2017) yaitu terletak pada periode tahunnya. Dalam penelitian (Harahap and Hairunnisah 2017) periode tahunnya yaitu 2010-2014. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan periode tahunnya yaitu dari tahun 2018-2022.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR & BOPO Terhadap Harga Saham Periode 2018-2022 (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah NPL berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

2. Apakah LDR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
3. Apakah GCG berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
4. Apakah NIM berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
5. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
6. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
7. Apakah CAR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
8. Apakah BOPO berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah LDR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah GCG berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah NIM berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui apakah CAR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
8. Untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, & BOPO Terhadap Harga Saham.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi/acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan memperoleh jawaban empiris terhadap pertanyaan yang belum terjawab atau jawaban peneliti penelitian sebelumnya yang kurang jelas mengenai Pengaruh LDR, NPL, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, dan BOPO Terhadap Harga Saham Periode 2018-2022 (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).